Vifada Journal of Education , E-ISSN 3021-713X
This work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hubungan Intensitas Latihan Make Up dengan Persepsi Keterampilan Rias Wajah pada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan

Nessa Jihan [(1*)] *Siska Miga Dewi* [(2)]

[(1)] *Department of Cosmetology and Beauty, Faculty of Tourism and Hospitality, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia*

Received: 2026, 06,25 **Accepted**: 2026, 07,20
Available online: 2026, 08, 28

* Corresponding author.
E-mail addresses: siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

KEYWORDS

Keywords:

Make-up practice intensity; facial make-up skills; student perception; correlational study; makeup and beauty education

Conflict of Interest Statement:

The author declares that there is no conflict of interest regarding the publication of this article.

Copyright ©2026 Vifada Journal of Education. All rights reserved

ABSTRACT

Purpose: This study aims to determine the level of make-up practice intensity, students' perceptions of facial make-up skills, and the relationship between make-up practice intensity and perceived facial make-up skills among students of the Makeup and Beauty Study Program at Universitas Negeri Padang.

Research Design and Methodology: This study employed a quantitative correlational design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed via Google Forms to 80 students of the 2022 cohort. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test.

Findings and Discussion: The findings indicate that make-up practice intensity is reflected through practice frequency, duration, and discipline, while perceived facial make-up skills are assessed through mastery of make-up techniques, accuracy in using cosmetics and make-up tools, and the ability to complete facial make-up procedures. The Pearson correlation analysis yielded a coefficient of 0.696 with a significance value of <0.001, indicating a positive and strong relationship between make-up practice intensity and perceived facial make-up skills.

Implications: The findings suggest that consistent and continuous make-up practice is associated with more positive perceptions of students' facial make-up skills. The study highlights the importance of providing opportunities for regular practical activities to support the development of students' make-up competencies.

Pendahuluan

Keterampilan tata rias wajah merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan. Penguasaan keterampilan tersebut tidak hanya didukung oleh pemahaman teori, tetapi juga melalui pengalaman praktik yang dilakukan secara berulang. Dalam proses pembelajaran tata rias, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan teknik, menggunakan berbagai kosmetik dan alat rias, serta menyelesaikan tahapan tata rias wajah melalui kegiatan praktikum maupun latihan secara mandiri. Dengan demikian, intensitas latihan menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman praktik mahasiswa.

Intensitas latihan make up dalam penelitian ini mencakup frekuensi, durasi, dan kedisiplinan latihan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering mahasiswa melakukan latihan, durasi berkaitan dengan lama waktu yang digunakan dalam setiap latihan, sedangkan kedisiplinan berkaitan dengan konsistensi mahasiswa dalam melakukan latihan secara teratur dan berkelanjutan. Kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba berbagai teknik tata rias, menggunakan kosmetik dan alat rias, serta menyelesaikan prosedur rias wajah secara lebih terstruktur.

Selain intensitas latihan, kemampuan mahasiswa dalam merias wajah juga dapat dilihat melalui persepsi terhadap keterampilan yang dimilikinya. Persepsi keterampilan rias wajah dalam penelitian ini meliputi penguasaan teknik tata rias wajah, ketepatan penggunaan kosmetik dan alat rias, serta

kemampuan menyelesaikan tata rias wajah. Penilaian tersebut menggambarkan bagaimana mahasiswa memandang kemampuan dirinya setelah memperoleh pengalaman pembelajaran dan praktik tata rias.

Beberapa penelitian terdahulu dalam skripsi menunjukkan bahwa keterampilan merias wajah tidak hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara berulang. Penelitian Anisa & Lutfiati, (2017) menekankan pentingnya latihan dan praktik dalam memperoleh keterampilan merias wajah. Sementara itu, Fitri & Ernawati (2023) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran praktik berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterampilan tata rias berkaitan dengan penguasaan teknik, penggunaan alat dan kosmetik, serta penerapan prosedur yang sesuai.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas keterampilan merias dan pembelajaran praktik, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas latihan make up dengan persepsi keterampilan rias wajah mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, masih perlu dilakukan. Hal ini penting karena pengalaman latihan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi salah satu dasar dalam menilai kemampuan merias wajah yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas latihan make up dengan persepsi keterampilan rias wajah pada mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan pengalaman latihan dengan persepsi mahasiswa terhadap keterampilan rias wajahnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas latihan make up sebagai variabel independen (X) dengan persepsi keterampilan rias wajah sebagai variabel dependen (Y), tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang angkatan 2022 yang berjumlah 85 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Namun, berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis, terdapat 80 responden yang menjadi dasar analisis statistik penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Forms. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Variabel intensitas latihan make up (X) diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu frekuensi latihan, durasi latihan, dan kedisiplinan latihan. Sementara itu, variabel persepsi keterampilan rias wajah (Y) diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap penguasaan teknik tata rias wajah, ketepatan penggunaan kosmetik dan alat rias, serta kemampuan menyelesaikan tata rias wajah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara intensitas latihan make up dan persepsi keterampilan rias wajah. Hasil analisis terhadap 80 responden menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dengan signifikansi <0,001, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel

Hasil Penelitian dan Pembahsan

Hasil penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu Intensitas Latihan Make Up (X) dan Persepsi Keterampilan Rias Wajah (Y). Deskripsi data masing-masing variabel disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan varians.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Statistik	Intensitas Latihan Make Up (X)	Persepsi Keternampilan Rias Wajah (Y)
N	80	80
Mean	106,3625	104,8625
Standar Deviasi	11,36644	10,75121
Minimum	73	72
Maximum	125	120

Berdasarkan Table 1, variabel Intensitas Latihan Make Up (X) memperoleh skor minimum 73 dan maksimum 125, dengan nilai mean sebesar 106,36, dan standar deviasi 11,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas latihan make up mahasiswa secara umum berada pada kecenderungan yang baik. Intensitas latihan dalam penelitian ini mencakup frekuensi, durasi, dan kedisiplinan dalam melakukan latihan secara teratur dan berkelanjutan.

Sementara itu, variabel Persepsi Keterampilan Rias Wajah (Y) memperoleh skor minimum 72 dan maksimum 120, dengan nilai mean sebesar 104,86, dan standar deviasi 10,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kemampuan merias wajah yang dimilikinya. Persepsi keterampilan tersebut mencakup penguasaan teknik tata rias wajah, ketepatan penggunaan kosmetik dan alat rias, serta kemampuan menyelesaikan tata rias wajah.

Selanjutnya, hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan Pearson Product Moment. Hasil pengujian disajikan pada Table 2.

Tabel 2. Pearson Product Moment Correlation Test

Variabel	N	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed
Intensitas Latihan Make-Up – Persepsi Keterampilan Rias Wajah	80	0.696	<0.001

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi <0,001 pada 80 responden. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas latihan make up dengan persepsi keterampilan rias wajah. Nilai korelasi 0,696 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan dalam kategori kuat. Artinya, semakin tinggi intensitas latihan make up mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap keterampilan rias wajah yang dimilikinya. Dengan demikian, Ha diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Hubungan tersebut dapat dipahami karena intensitas latihan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik secara berulang. Dalam penelitian ini, intensitas latihan diukur melalui frekuensi, durasi, dan kedisiplinan latihan. Frekuensi latihan yang lebih tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba kembali berbagai teknik, menggunakan kosmetik dan alat rias, serta memperbaiki kesalahan selama proses praktik. Hal ini sejalan dengan Andalangi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa frekuensi belajar yang dilakukan secara efektif berkaitan dengan aktivitas belajar yang lebih baik. Amelia (2019) juga menunjukkan bahwa durasi kegiatan belajar berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, frekuensi

dan durasi latihan dapat menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan keterampilan.

Pada konteks keterampilan rias wajah, latihan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk semakin terbiasa menerapkan teknik tata rias. Anisa & Lutfiati, (2017) menjelaskan bahwa keterampilan merias wajah tidak hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui latihan dan praktik secara berulang. Hal tersebut diperkuat oleh Kartikawati & Lutfiati, (2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan tata rias berkaitan dengan kemampuan menerapkan berbagai teknik secara tepat. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman praktik yang diperoleh melalui latihan, semakin besar kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan penguasaan teknik rias wajah.

Persepsi mahasiswa terhadap keterampilan rias wajah juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan kosmetik dan alat rias secara tepat. Gautama & Ambarwati, (2020) menjelaskan bahwa tata rias wajah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kosmetik, tetapi juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya secara tepat. Sementara itu, Windayani et al., (2018) mengaitkan kompetensi tata rias dengan penguasaan teknik kerja, penggunaan alat dan kosmetik, serta penerapan prosedur tata rias sesuai standar. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena persepsi keterampilan rias wajah diukur melalui penguasaan teknik, ketepatan penggunaan kosmetik dan alat rias, serta kemampuan menyelesaikan tata rias wajah.

Meskipun hubungan yang diperoleh tergolong kuat, nilai korelasi 0,696 menunjukkan bahwa intensitas latihan make up bukan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan persepsi keterampilan rias wajah mahasiswa. Kemampuan tersebut juga dapat berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman belajar, penguasaan teknik, serta kemampuan menggunakan kosmetik dan alat rias. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan merupakan bagian penting dalam mendukung pengalaman praktik mahasiswa, tetapi perkembangan keterampilan rias wajah tetap dipengaruhi oleh berbagai aspek pembelajaran lainnya.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas latihan make up dengan persepsi keterampilan rias wajah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Berdasarkan uji Pearson Product Moment pada 80 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi <0,001, yang menunjukkan hubungan dalam kategori kuat dan berarah positif. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas latihan make up mahasiswa, semakin positif pula persepsi mahasiswa terhadap keterampilan rias wajah yang dimilikinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara teratur, melalui frekuensi, durasi, dan kedisiplinan yang baik, memiliki keterkaitan dengan perkembangan pengalaman praktik mahasiswa dalam merias wajah. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kegiatan latihan make up perlu dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari proses pembelajaran praktik untuk mendukung penguasaan teknik, penggunaan kosmetik dan alat rias, serta kemampuan menyelesaikan tata rias wajah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pengukuran keterampilan rias wajah didasarkan pada persepsi mahasiswa melalui kuesioner, sehingga belum menggambarkan keterampilan aktual yang dinilai secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan penilaian keterampilan secara objektif melalui praktik atau unjuk kerja serta mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berkaitan dengan keterampilan rias wajah mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Universitas Negeri Padang, khususnya Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen dan mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, khususnya mahasiswa angkatan 2022 yang telah berpartisipasi sebagai responden dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan dorongan selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini.

Referensi :

Amelia, S. (2019). *Hubungan Antara Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*.

Andalangi, Y., Hafid, R., Maruwae, A., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2022). *Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang*. *08 (3)*(September), 2113–2130. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022

Anisa, S., & Lutfiati, D. (2017). Keterampilan Merias Wajah Cantik (Fancy Make Up) Melalui Pelatihan Di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Tata Rias*, *06*(01), 170–176. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtr.v6n01.18221

Fitri, D. Z., & Ernawati. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran E-Learning pada Perkuliahan Prakti. *Indonesian Gender and Society Journal*, *3*(2), 31–38. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.51008

Gautama, C. E., & Ambarwati, N. S. S. (2020). *Analisis Pengetahuan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Dan Perilaku Penggunaan Kosmetika*. *11*. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtr.11.1.13

Kartikawati, M., & Lutfiati, D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Panggung Melalui Pelatihan Pada Tim Paduan Suara Universitas Airlangga Surabaya*. *08*, 84–88. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtr

Windayani, N. R., Qudus, N., & Widjanarko, D. (2018). Development Material Test Face Makeup Competency Daily On Vocational Students Skills Program Rules of Beauty. *Journal of Vocational and Career Education*, *3*(1), 60–65. https://doi.org/10.15294/jvce.v3i1.15393

entries.